

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang)**

Muhammad Luthfi ,Feri Muzakki, Eka Sariningsih  
Program Studi Akuntansi Universitas Malahayati  
Jl. Pramuka No.27 Kemiling Bandar Lampung 35153  
Email : [mluthfi@Malahayati.ac.id](mailto:mluthfi@Malahayati.ac.id), [ferrimuzakki559@gmail.com](mailto:ferrimuzakki559@gmail.com)

***Abstract,** This researched was purposed to analyze the factors that influence the management of the allocation of village funds. These factors include planning, implementation, accountability, and competence of human resources in the District Penawartama Tulang Bawang District. The sample of this research is 7 villages through purposive sampling method. Results of data analysis were tested using SmartPls. The results showed that planning, implementation, responsibility, and competence of human resources have an effect on the management of village fund allocation.*

*Keywords: planning, implementation, accountability, and allocation of village funds.*

### **1. Latar Belakang**

Bentuk kepercayaan pemerintah terhadap pemerintah desa adalah pemerintah mengalokasikan dana desa dalam anggaran pendapatan dan belanja negara setiap tahun anggaran yang diperuntukkan bagi desa dan ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota untuk pembangunan wilayah pedesaan yaitu dalam bentuk Alokasi Dana Desa. Alokasi dana desa merupakan dana perimbangan yang berasal dari pemerintah kabupaten/kota yang diberikan kepada pemerintah desa yang diharapkan bisa menopang pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Romantis, Kurrohan. 2014). Alokasi dana desa sebagai bantuan stimulan untuk mendorong dalam membiayai program penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Permendes No. 5 Tahun 2015). Selain itu terdapat Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Dalam beberapa situasi, penggunaan dana alokasi dana desa ini rawan terhadap penyelewengan oleh pihak yang seharusnya bisa dipercaya oleh masyarakat dalam membangun desa menjadi lebih maju dan berkembang (Kholmi. 2016). Seperti yang terjadi di Desa Dasok Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, KPK menahan Bupati Pamekasan karena dugaan suap Kajari Pamekasan terkait kegiatan pengumpulan keterangan dan data atas dugaan penyelewengan dana desa di Desa Dasok Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ([www.kpk.go.id](http://www.kpk.go.id). 2017).

Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten di Lampung yang menerima kucuran dana desa dari pemerintah pusat, dimana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, kemudian pada Kecamatan Penawartama terdapat beberapa desa dengan aparatur desanya yang baru karena telah dilakukan pemilihan kepala kampung secara serentak pada September 2017, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Penawartama.

Pada tahap perencanaan dan kegiatannya disusun melalui Musyawarah Perencanaan Desa (Musrenbangdes). Musrenbangdes adalah forum musyawarah yang membahas usulan-usulan perencanaan atau program pembangunan desa yang berpedoman pada prinsip-prinsip Perencanaan Pembangunan Masyarakat Desa (P3MD), (Romantis, Kurrohan. 2015). Pelaksanaan alokasi dana desa dapat dikatakan akuntabel dimana prosedur pencairan, penyaluran, dan pelaksanaan kegiatan alokasi dana desa sudah sesuai dengan Peraturan Bupati setempat dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 (Kholmi. 2016). Keuangan desa harus diperkuat karena untuk menguatkan pilar akuntabilitas. Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara efisien dan efektif, transparan dan akuntabel. Alokasi dana desa yang merupakan salah satu sumber utama pendapatan desa juga harus dipertanggungjawabkan secara transparan kepada masyarakat maupun kepada pemerintah tingkat atasnya sebagai institusi pemberi kewenangan, (Faridah, Suryono. 2015). Salah satu unsur penting yang mendesak untuk segera dipersiapkan dalam kaitannya dengan pengelolaan alokasi dana desa adalah aparat pemerintah desa yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang

memadai guna mendorong peningkatan kinerja pemerintahan yang selama ini terkesan masih relatif rendah (Pandey, dkk. 2015).

## 2. Kajian Pustaka

### **Commander Theory**

Menurut konsep *Commander Theory*, yang menjadi pusat perhatian dari penyajian informasi adalah bukan pada pemilik entitas maupun pemilik, melainkan pada pihak-pihak yang memiliki kekuasaan atau wewenang untuk melakukan pengendalian ekonomi secara efektif atas sumber daya yang ada. Penekanan informasi menurut konsep teori ini adalah terletak pada pertanggungjawaban atau *stewardship*, dengan kata lain bagaimana pihak-pihak yang telah diberikan kepercayaan (*commander*) mengelola sumber daya yang dipercayakan tersebut (Hery, 2009). Implikasi dari teori ini, pemerintah memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada pemerintah desa dalam bentuk pengelolaan alokasi dana desa.

### **Pengertian Desa**

Menurut hukum UU No. 6 tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

### **Alokasi Dana Desa**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Alokasi Dana Desa, selanjutnya disingkat ADD, adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

### **Perencanaan**

Pengertian perencanaan secara konvensional adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan meraih masa depan yang lebih baik dengan memperhatikan keadaan sekarang maupun keadaan sebelumnya. Inti dari perencanaan adalah bagaimana mengantisipasi masa depan berdasarkan tujuan yang ditetapkan, yaitu dengan melakukan persiapan yang didasarkan pada data dan informasi yang tersedia saat ini, jadi aspek yang terkandung dalam perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan kecamatan dan desa adalah perumusan tujuan dan cara mencapai tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Bastian, 2015).

### **Pelaksanaan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 5 Sekretaris Desa selaku koordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa mempunyai tugas:

- a. Menyusun dan melaksanakan Kebijakan Pengelolaan APBDDesa;
- b. Menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDDesa, perubahan APBDDesa dan pertanggung jawaban pelaksanaan APBDDesa;
- c. Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBDDesa;
- d. Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDDesa, dan
- e. Melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APBDDesa.

### **Pertanggungjawaban**

Menurut Indra Bastian (2002) istilah pertanggungjawaban adalah “suatu konsep dalam etika yang memiliki banyak arti, Sebagai salah satu aspek dalam penyelenggaraan organisasi sektor publik, pertanggungjawaban telah menjadi hal yang penting untuk didiskusikan terkait dengan permasalahan sektor publik”.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

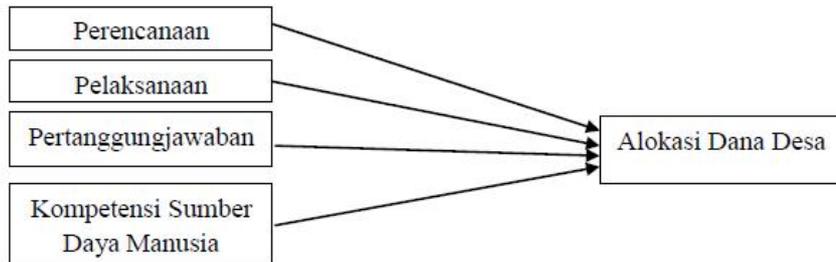
Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia organisasi untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sesuai dengan yang dibebankan oleh organisasi, kompetensi yang harus dikuasai oleh sumber daya manusia perlu dinyatakan sedemikian rupa agar

dapat dinilai, sebagai wujud hasil pelaksanaan tugas yang mengacu pada pengalaman langsung (Finch dan Crunkilton. 1979) dalam (Sutrisno. 2009).

**Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa antara lain dilakukan oleh Maisyahh Kholmi (2016), dalam penelitiannya menggunakan tiga variabel independen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

**Kerangka Pikir**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>a1</sub> : Perencanaan berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.
- H<sub>a2</sub> : Pelaksanaan berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.
- H<sub>a3</sub> : Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.
- H<sub>a4</sub> : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

**3. Metode Penelitian**

**Profil Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data primer harus secara langsung kita ambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian Data primer diperoleh dari kuesioner yang berasal dari pemerintah desa pada Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang.

**Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu himpunan unit (biasanya orang, obyek, transaksi, atau kejadian ) dimana kita tertarik untuk mempelajarinya (Kuncoro.2011), sedangkan menurut (Sugiyono, 2007) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa yang ada pada Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang dengan jumlah 14 desa.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007), sedangkan menurut (Kuncoro, 2011) sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sampel penelitian menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007). Teknik yang digunakan yaitu dengan *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Desa pada Kecamatan Penawartama	14 Desa
Desa tidak maju	(7 desa)
<b>Desa yang dijadikan sampel penelitian</b>	<b>7 Desa</b>

### Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu metode penelitian dengan cara membaca literature, bahan referensi, bahan kuliah dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.
2. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid.

### Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Smart Partial Least Square* (PLS). *Smart PLS* adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2008), *smart PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian, pada umumnya merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Analisis yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, dan modus dari setiap indikator.

### Uji Kualitas Data

#### 1. Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model sering juga disebut (*outer relation atau measurement*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2008). Outer model (model pengukuran) bertujuan untuk melihat kualitas data dari setiap item pertanyaan dalam kuisioner tersebut. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) tersebut dapat menjawab penelitian yang hendak dicapai, dan dinyatakan reliabel apabila instrumen penelitian yang sama dapat konsisten atau stabil ketika pengukuran ulang.

##### A. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas menggunakan PLS dapat dilihat dari pengujian validitas *convergent and discriminant*. Validitas *convergent* dihitung dengan melihat skor *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator individual dianggap reliabel jika memiliki nilai kolerasi diatas 0.70, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima.

##### B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran ulang (Priyatno, 2016). Uji reliabilitas dengan PLS diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* di atas 0.70.

#### 2. Inner Model (Model Struktural)

##### A. Coefficient of Determinan ( $R^2$ )

Konstruk endogen diuji untuk menguatkan hubungan antara konstruk eksogen dengan mengevaluasi  $R^2$ .  $R^2$  mengukur hubungan varian suatu variabel laten yang dijelaskan untuk total varian. Nilai  $R^2$  harus cukup tinggi dalam model dan harus memiliki nilai minimum yang jelas yaitu bahwa nilai sekitar 0.670 dapat dikatakan memiliki pengaruh yang besar, nilai 0.333 dikatakan memiliki pengaruh menengah atau rata-rata dan nilai 0.190 merupakan nilai yang lemah atau memiliki pengaruh yang kecil.

##### B. Path Coefficient

*Path Coefficient* menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk dikatakan kuat jika *path coefficient* lebih besar dari 0.100, selanjutnya dikatakan signifikan jika *path coefficient* pada level 0.050 (Ghozali. 2008).

#### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara hasil *path coefficient* dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis dapat dikatakan sangat signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan dengan derajat kebebasan 5% atau tingkat probabilitasnya  $< 0,05$  (Yamin dan Kurniawan, 2011).

**4. Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

**1. Uji Validitas**

**a. Loading Factor**

Se mua *loading factor* diatas menunjukkan bahwa hasil output dari semua indikator tidak ditemukan *loading factor* dibawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan valid.

**b. AVE**

**Tabel 2. Nilai AVE**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Perencanaan	0.690
Pelaksanaan	0.851
Pertanggungjawaban	0.804
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.641
Alokasi Dana Desa	0.755

Sumber: Data diolah 2018

Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua semua nilai AVE pada variabel penelitian ini sudah menunjukkan sebagai pengukur yang *fit*, memiliki nilai AVE diatas 0,5 hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah *reliable*.

**c. Cross Loading**

**Tabel 3. Nilai Cross Loading**

	Perencanaan	Pelaksanaan	Pertanggungjawa ban	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Alokasi Dana Desa
X <sub>2,1</sub>	0.726	<b>0.956</b>	0.935	0.562	0.784
X <sub>2,2</sub>	0.756	<b>0.958</b>	0.936	0.457	0.764
X <sub>2,3</sub>	0.756	<b>0.935</b>	0.930	0.435	0.764
X <sub>2,4</sub>	0.737	<b>0.837</b>	0.805	0.486	0.690
Y <sub>1,1</sub>	0.805	0.743	0.731	0.499	<b>0.897</b>
Y <sub>1,2</sub>	0.882	0.866	0.857	0.624	<b>0.910</b>
Y <sub>1,3</sub>	0.615	0.567	0.566	0.771	<b>0.791</b>
Y <sub>1,4</sub>	0.745	0.69	0.674	0.472	<b>0.867</b>
Y <sub>1,5</sub>	0.691	0.641	0.633	0.734	<b>0.876</b>
X <sub>1,1</sub>	<b>0.831</b>	0.526	0.509	0.356	0.618
X <sub>1,2</sub>	<b>0.911</b>	0.822	0.827	0.671	0.903
X <sub>1,3</sub>	<b>0.932</b>	0.826	0.825	0.618	0.837
X <sub>1,4</sub>	<b>0.607</b>	0.322	0.326	0.141	0.327
X <sub>4,1</sub>	0.564	0.427	0.44	<b>0.824</b>	0.595
X <sub>4,2</sub>	0.547	0.387	0.399	<b>0.848</b>	0.565
X <sub>4,3</sub>	0.297	0.406	0.401	<b>0.693</b>	0.464
X <sub>4,4</sub>	0.484	0.463	0.453	<b>0.827</b>	0.633

X <sub>3,1</sub>	0.726	0.956	<b>0.935</b>	0.562	0.784
X <sub>3,2</sub>	0.756	0.958	<b>0.936</b>	0.457	0.764
X <sub>3,3</sub>	0.756	0.935	<b>0.930</b>	0.435	0.764
X <sub>3,4</sub>	0.737	0.837	<b>0.859</b>	0.486	0.690
X <sub>3,5</sub>	0.616	0.738	<b>0.814</b>	0.426	0.575

Pada tabel diatas menunjukkan hasil *cross loading* Y<sub>1,1</sub> adalah 0,897, Y<sub>1,2</sub> sebesar 0,910, Y<sub>1,3</sub> 0,791, Y<sub>1,4</sub> 0,867, Y<sub>1,5</sub> 0,876 dan seterusnya hingga X<sub>3,5</sub> sebesar 0,814. *Cross loading* merupakan kolerasi antara indikator dengan konstraknya. Semakin tinggi kolerasinya maka menunjukkan tingkat validitas yang lebih baik. Nilai kolerasi kontrak lebih tinggi dengan kontrak perencanaan dari pada kontrak lainnya, indikator lainnya lebih tinggi dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan lainnya, hal ini menunjukkan *discriminan validity* yang baik.

#### d. Perbandingan Nilai Kuadrat Korelasi

Untuk melihat *discriminan validity* yang baik adalah dengan melakukan perbandingan. Perbandingan dilakukan dengan membandingkan antara kolerasi dengan nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) atau kolerasi kontrak dengan akar AVE. Berdasarkan uraian tabel di atas, nilai kolerasi maksimal kontrak perencanaan dengan kontrak lainnya adalah 0,803, sedangkan nilai akar ave-nya 0,830. Kolerasi kontrak lainnya yaitu, pelaksanaan 0,851, sedangkan nilai akar ave-nya 0,922. Selengkapnya, setiap kontrak memiliki nilai akar AVE lebih besar dari korelasi lainnya.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Quality Criteria (Composite Reliability, Cronbach's Alpha)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Perencanaan	0.854	0.897
Pelaksanaan	0.941	0.958
Pertanggungjawaban	0.938	0.953
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.811	0.876
Alokasi Dana Desa	0.918	0.939

Sumber: data diolah 2018

Pada tabel di atas, terlihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas 0,7, terlihat pada perencanaan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,854 dan *composite reliability* = 0,897, pelaksanaan pada *cronbach's alpha* = 0,941, *composite reliability* = 0,958, pertanggungjawaban nilai *cronbach's alpha* = 0,938, *composite reliability* = 0,953 pada kompetensi sumber daya manusia nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* = 0,811, dan 0,876, alokasi dana desa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* = 0,918 dan 0,939, dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau dengan kata lain seluruh variabel manifes dari keempat variabel laten terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk dengan baik.

#### Inner Model

##### *Coefficient Determination (R<sup>2</sup>)*

**Tabel 5. R Square**

Independen variabel	R <sup>2</sup>
Perencanaan	0,843
Pelaksanaan	
Pertanggungjawaban	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	
Alokasi Dana Desa	

Sumber: data diolah 2018

Konstrak endogen diuji untuk menguatkan antara kontrak eksogen dengan mengevaluasi  $R^2$ . Berdasarkan tabel diatas, terlihat  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,833 atau 84,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 84,3% terhadap pengelolaan alokasi dana desa, sedangkan sebanyak 15,7% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Path Coefficient**

**Tabel 6. PLS Structural Model (path coefficient, t statistik)**

	Original Sample/ $t_{statistiks}$	R Square
Perencanaan -> pengelolaan ADD	0.462	0.843
	(3.183)***	
Pelaksanaan -> pengelolaan ADD	0.863	
	(2.106)**	
Pertanggungjawaban -> pengelolaan ADD	-0.573	
	(1.484)*	
Kompetensi Sumber Daya Manusia -> pengelolaan ADD	0.283	
	(3.867)***	

Sumber: Data diolah 2018

\*\*\* Signifikan at 1% (2,418)= Sangat Signifikan

\*\* Signifikan at 5% (1,681)= Signifikan

\* Signifikan at 10% (1,302)= Signifikan lemah

Berdasarkan tabel diatas, variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang positif adalah perencanaan memiliki nilai sebesar 0,462, pelaksanaan 0,863, kompetensi sumber daya manusia 0,283, dan pertanggungjawaban memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengelolaan alokasi dana desa karena memiliki nilai -0,573.

**Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian data dengan menggunakan smartPLS didapatkan hasil pengujian hipotesis berupa nilai original sample (o) yang merupakan nilai koefisien jalur dan nilai  $t_{stastistik}$  melihat untuk melihat signifikansinya dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi  $t_{statistik}$ , besarnya koefisien dari original sampel dapat berarti variabel tersebut berpengaruh positif atau negatif dan nilai signifikansi berdasar nilai  $t_{statistik}$  ( $t_{tabel}$  signifikansi 1% = (2,418) oleh karena itu jika nilai  $t_{statistik}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,418) dikatakan sangat signifikan, 5% = (1,681) oleh karena itu jika nilai  $t_{statistik}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,681) dikatakan signifikan dan 10% = (1,302) oleh karena itu jika nilai  $t_{statistik}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,302) dikatakan signifikan lemah.

**Pembahasan**

**Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter antara perencanaan terhadap pengelolaan alokasi dana desa menunjukkan ada pengaruh positif pada nilai 0,462, dengan nilai  $t_{statistik}$  sebesar 3,183, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif terhadap pengelolaan alokasi dana desa, dan sangat signifikansi pada 0,01 atau 1% nilai  $t_{statistik}$  tersebut berada jauh diatas nilai kritis 2,418, dengan demikian hipotesis pertama diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

**Pengujian Hipotesis 2**

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara pelaksanaan terhadap pengelolaan alokasi dana desa ada pengaruh positif 0,863 dengan nilai  $t_{statistik}$  sebesar 2,106 dan sangat signifikan pada 0,05 nilai  $t_{stastistik}$ , karena berada jauh diatas nilai kritis  $\pm$  1,681, dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa

**Pengujian Hipotesis 3**

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara pertanggungjawaban terhadap pengelolaan alokasi dana desa ada pengaruh negatif -0,573 dengan nilai  $t_{statistik}$  sebesar 1,484 dan signifikan pada 0,10 nilai  $t_{stastistik}$ . Nilai  $t_{statistik}$  tersebut karena berada pada diatas nilai kritis  $\pm$  1,302, dengan demikian hipotesis

ketiga dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

#### **Pengujian Hipotesis 4**

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan alokasi dana desa ada pengaruh positif 0,283 dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 3,867 dan sangat signifikan pada 0,01 nilai  $t_{\text{statistik}}$ . Nilai  $t_{\text{statistik}}$  tersebut berada jauh diatas nilai kritis  $\pm 2,418$ , dengan demikian hipotesis keempat dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

### **5. Kesimpulan**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis smartPLS 3 dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berpengaruh sangat signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan berpengaruh sangat signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanggungjawaban signifikan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan alokasi dana desa.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh sangat signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

#### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas ruang lingkup penelitian, yaitu dengan menambahkan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa, seperti struktur birokrasi, pengawasan, dan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup wilayah penelitian, dengan menambah desa yang tidak maju pada Kecamatan Penawartama dan seluruh wilayah kecamatan yang ada pada Kabupaten Tulang Bawang, seperti Kecamatan Gedung Aji Baru, Banjar Margo, dan lainnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Arifiyanto, dan Kurrohman. 2014."Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Jember". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Jember. Universitas Jember.
- Bastian, Indra. 2015. "Akuntansi Untuk Kecamatan Dan Desa". Erlangga. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001."Metodologi Penelitian Kualitatif". RajaGrafindo persada. Jakarta.
- Fajri, Rahmi, dkk. 2014."Akuntabilitas Pemerintah Desa Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa". Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.3,No.7.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternative dengan Partial Least Square(PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, dkk. 2014."Implmentasi Program Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara". Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2014.
- Herry. 2009. "Teori Akuntansi". Prenada Media Group. Jakarta.
- Irma, Ade. 2015."Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi". e-Jurnal katalogis. Vol.3.No.1.
- Kholmi, Masiyah. 2016."Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa: Studi Kasus Desa Kedungbetik Kec.Kesamben Kab.Jombang". Jurnal Ekonomika-Bisnis Vol.07No.02.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001."Metode Kuantitatif". Stim Ykpn. Jogjakarta.
- Pandey, dkk. 2015."Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah desa (Studi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa)". JAP.Vol.3 No.31.

- Peraturan menteri dalam negeri nomor 113 tahun 2014 tentang “*pengelolaan keuangan desa*”.
- Romantis, Puteri Ainnurrohma, dan Kurrohman, Taufik. 2014.”*Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*”. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015. Universitas Jember.
- Simanjuntak, 2013. “*Kuesioner Penelitian Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kopertis Wilayah 1 Medan*”. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, 2011.”*Kuesioner penelitian Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan APBD Berkonsep Value For Money Dengan Standar Akuntansi Pemerintah Sebagai VARIabel Moderating Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pematangsiantar*”. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2007.”*Metode Penelitian Bisnis*”. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, Edy. 2009.”*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 tentang *Desa*.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri.2011. *Partia lLeast Square Path Modeling Aplikasi Dengan Software XLSTAT, Smartpls, Dan Visual PLS*. Salemba Infotek.